

ABSTRAK

Miss Seeteekhaleeyoh Waehama : “Konflik Masyarakat Patani di Thailand Selatan”
(Penelitian tentang antara Konflik Masyarakat Patani dan Pemerintah)

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya sikap ketidakadilan dari pemerintah terhadap masyarakat muslim Patani. Masyarakat sangat merasa terdzolimi dengan berbagai tekanan dari pihak pemerintah yang membuat masyarakat tidak bebas melakukan aktivitas atau pun mengeluarkan pendapat. Masyarakat muslim Patani dianggap sebagai pengacau dan pemberontak. Oleh karena itu banyak pondok pesantren sekolah yang berbasis Islam di tutup paksa, karena menurut pemerintah, pesantren merupakan tempat persembunyian para teroris yang mengancam keamanan Negara. Di wilayah Patani banyak para guru dan kyai ditangkap dan di tembak mati. Intimidasi ini menjadi salah satu penyebab konflik antara pemerintah dan masyarakat selain faktor ekonomi yang tidak pro rakyat.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat Patani, untuk mengetahui bentuk-bentuk konflik yang ada di wilayah Patani, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan konflik di wilayah Patani, selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelesaian konflik di Patani.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik dari Karl Marx. Dimana menurut Karl Marx bahwa masyarakat terbagi kedalam dua kelas yaitu kaum berjiwis dan kaum ploretan. Dalam masalah ini kaum ploretan selalu di intimidasi oleh kaum berjiwis. Selain teori Karl Marx peneliti juga menggunakan teori konflik dari Ralf Dahrendorf. Menurut Dahrendorf, terdapat perbedaan diantara masyarakat yang memiliki sedikit dan banyak kekuasaan. Perbedaan dominasi itu dapat terjadi secara drastis. Tetapi pada dasarnya tetap terdapat dua kelas sosial, yaitu mereka yang berkuasa dan di kuasai

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif ini berupa analisis deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan studi kasus di lapangan. Hal itu dapat diartikan sebagai kegiatan meliputi pengumpulan data dalam rangka menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada permasalahan yang ada. Penulis mengumpulkan data melalui metode wawancara dan observasi di lapangan yang di butuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Selain wawancara dan observasi, penulis juga melengkapi data dengan studi keputusan yang berkaitan dengan pembangunan pada masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat Patani tidak begitu baik seperti halnya Negara yang sedang berkonflik masyarakatnya tertenggang dengan segala peraturan yang di keluarkan oleh pemerintah yang di rasa sangat tidak adil untuk mereka. Bentuk konflik yang terjadi di wilayah Patani merupakan konflik manefes yang mana konflik ini ditunjukkan langsung secara terbuka berupa penembakan masyarakat Patani oleh pemerintah. Selain itu adanya konflik antara kelas sosial karena pemerintah tidak pernah melibatkan masyarakat dalam jajaran kursi pemerintahan. Faktor penyebab konflik di wilayah Patani awal mulainya karena adanya perjanjian anglo, dimana dalam perjanjian itu raja sengaja telah di tipu oleh Phya Sri yang merupakan utusan siam. Cara menyelesaikan konflik yang terjadi antara pihak pemerintah dan masyarakat di Patani harus adanya pihak ketiga dari Negara lain atau organisasi lain untuk menjadi pendamai atau penengah.